**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI PEDESAAN BEKERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SELAIN SEKTOR PERTANIAN**

(Studi Empirik di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah)

DISERTASI

Oleh:

**EDY DWI KURNIATI**

**NIM: C5B 005 003**

PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI

**UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

**2011**

**Naskah Ujian Terbuka Disertasi**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI PEDESAAN BEKERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SELAIN SEKTOR PERTANIAN**

(Studi Empirik di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah)

**EDY DWI KURNIATI**

**NIM: C5B 005 003**

Semarang, Oktober 2011

Telah disetujui untuk dilakuksn ujian terbuka oleh:

**Promotor**

**Prof. Dr. H. Miyasto, SU**

**Co-Promotor**

**Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS**

**Persetujuan Revisi : Ujian Tertutup**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI PEDESAAN BEKERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SELAIN SEKTOR PERTANIAN**

**(Studi Empirik di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah)**

**Oleh:**

**Edy Dwi Kurniati**

**NIM: C5B 005 003**

Semarang, Oktober 2011

**Disetujui oleh:**

1. Prof. Dr. H. Miyasto, SU Promotor ……………………….
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS Co Promotor .……………….………

.

1. Prof. Dr. Fx. Sugiyanto, MS Tim Penguji ……………………….
2. Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc Tim Penguji ……………………….
3. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudiyakan. MM Tim Penguj ……………………….
4. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, MEc Tim Penguji Ekster nal …………………

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDY DWI KURNIATI

NIM : C5B 005 003

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa disertasi saya yang berjudul: **ANALISIS** **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI PEDESAAN BEKERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SELAIN SEKTOR PERTANIAN** (Studi Empirik di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah) ini belum pernah digunakan untuk mendapatkan gelar di tempat lain dan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Disertasi ini bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis dipakai sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan disertasi ini dipergunakan atau mendapatkan gelar di tempat lain dan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan disertasi ini.

 Semarang, Oktober 2011

 Edy Dwi Kurniati

**KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT serta atas rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan judul: **ANALISIS** **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI PEDESAAN BEKERJA PADA SEKTOR INDUSTRI SELAIN SEKTOR PERTANIAN** (Studi Empirik di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof.Dr. Soedharto Prawata Hadi MES., Ph.D.** selaku Rektor dan Ketua Senat Universitas Diponegoro yang telah berkenan memberikan ijin dan berbagai sarana fasilitas sehingga saya dapat menempuh studi pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini dengan baik.
2. **Prof.Dr. Ir. Sunarso, MS** selakuSekretaris Senat Universitas Diponegoro yang telah berkenan memberikan ijin dan berbagai sarana fasilitas sehingga saya dapat menempuh studi pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini dengan baik
3. **Prof.Dr.dr. Anies. M.Kes.,PKK.** selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro yang telah berkenan memberikan fasilitas, sarana dan prasarana untuk menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini dengan baik
4. **Prof.Dr. R. Benny Riyanto, SH.,MH.,CN.** selakuSekretaris Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro yang telah berkenan memberikan fasilitas, sarana dan prasarana untuk menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini dengan baik
5. **Prof.** **Drs. Mohamad Nasir, MSi., Akt., Ph.D**. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah berkenan memberikan ijin untuk menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini dengan baik
6. **Prof.Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM** selaku Ketua Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro sekaligus sebagai Tim penguji yang telah berkenan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk diterima menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini.
7. **Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA,Ph.D.Akt** selaku Sekretaris Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah berkenan memberikan kemudahan dalam menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini dengan baik.
8. **Prof.Dr. H. Miyasto, SU.** selaku **Promotor** yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mangajar dan membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian dan ketauladanan dalam pembuatan disertasi ini.
9. **Dr. Syafrudin Bidiningharto, SU.** Almarhum selaku **Co Promotor** yang telah memberikan kontribusi pembimbingan, pengarahan kepada saya sampai berhasil mengikuti ujian kelayakan, semoga arwah beliau diterima di sisi Allah SWT dan diampuni segala dosa-dosanya Amiiin.
10. **Prof.Dr. Purbayu Budi Santosa, MS.** selaku **Co Promotor** yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mangajar, membimbing, memberikan pengarahan demi sempurnanya disertasi ini.
11. **Prof.Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec.** selaku Tim Penguji Eksternal yang telah berkenan menyempatkan waktu untuk memberikan penilaian terhadap disertasi ini.
12. **Prof.Dr. Fx. Sugiyanto, MS.** selaku **Tim Penguji** **Disertasi** yang telah berkenan menguji serta memberikan penilaian terhadap disertasi ini.
13. **Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc.** selaku **Tim Penguji** **Disertasi** yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan berbagai pengarahan, masukan serta penilaian dengan terperinci dan teliti demi sempurnanya disertasi ini.
14. **Dr. Hadi Sasana, M.Si** selaku **Tim Penguji** **Disertasi** yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan pengarahan, masukan dan berbagai penilaian dengan sabar demi sempurnanya disertasi ini.
15. **Seluruh Pemangku Jabatan di Lingkungan Fakultas Ekonomi UNDIP dan Seluruh Dosen di Lingkungan Program Pasca Sarjana di S3 DIE UNDIP** yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga mampu menyelesaikan studi ini dengan baik
16. **Bupati, Wakil Bupati Semarang beserta Jajaran khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikana, Para Camat beserta Kepala Desa di Wilayah Kabupaten Semarang dimana penelitian ini dilaksanakan,** yang telah memberikan ijin dan membantu ketersediaan data guna penyelesaian disertasi ini
17. **H. Budi Hartanto, Ardian AP, Andria K Arinda W**, **serta Dhini ND,** suami dan anak-anakku yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan disertasi ini.
18. **Rekan-rekan admisi (Mas Fahmi, Mas Bejo, Mas Supri, Mas Gono, Mbak Lina, Mbak Ita, Mbak Yanti, Mbak Nurul, Mbak Mia, Mas Rahman)** yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama saya menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro ini.
19. **Rekan-rekan *enumerator***yang telah membantu melakukan survei dengan penuh dedikasi dan kesabaran yang tinggi.
20. **Rekan-Rekan Mahasiswa** **Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro khususnya Angkatan IV (2005) antara lain Pak Eko, Pak Zainuri, Bu Tina, Bu Irene, Bu Fitri, Pak Harjum, Bu Banti serta seluruh teman teman DIE UNDIP** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala persahabatan dan motivasinya selama perkuliahan maupun dalam proses pembimbingan disertasi ini.
21. **Yayasan dan Keluarga Besar UNDARIS** yang telah ember ijin dan kesempatan kepada saya untuk studi lanjut serta dorongan moril materiil umtuk memperlancar penyelesaian studi lanjut saya ini sampai selesai
22. **Pembantu Rektor dan Dekan di Lingkungan UNDARIS Periode 2008-2012** yang telah berkenan bekerja sama dan memahami adanya pembagian konsentrasi antara tugas dan studi yang saya lakukan selama penyelesaian studi ini
23. **Ayahku Alm (H. Masruri Edy Sumasto) dan Ibuku Almarhumah (Hj. Tarwilah)** yang selalu memberikan inspirasi dan dorongan kuat dalam diri dan jiwa saya untuk untuk dapat menyelesaikan disetasi ini
24. **Keluarga Besarku (Mas Edy, Mas Dardi alm, Mbak Ning, Mas Pri, Mas Yadi, Dik Heni beserta istri, suaminya dan anak-anaknya)** yang memberikan dorongan moril materiil terhadap penyelesaian disertasi ini
25. **Keluarga Besar dari Mertuaku Pak Rusyadi Alm (Mas Har, Mbak Ning, Mas Budi, Dik Tatik, Dik Iis, Dik Madi, Dik Mawan , Mas Moko beserta istri, suami dan anak-anaknya)** yang memberikan dorongan moril materiil terhadap penyelesaian disertasi ini
26. **Rekan-Rekan Fakultas Ekonomi UNDARIS (Nunuk S, Eka H, Ciptowati EI, Sri Rahayu, Indah, Rina, Bagus dan Endah TU) yang** memberikan bantuan baik moril maupun materiil untuk memperlancar penyelesaian disertasi ini.
27. **Drs. Tri Winarno MH.** yang selalu memberikan nasehat, dan dorongan doa sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi ini.
28. **Novi, Ardi, Andi**, **Joko, Turmudzi** serta seluruh teman-teman di UNDARIS yang telah membantu memperlancar pengerjaan disertasi ini
29. **Semua pihak** yang telah memberikan motivasi dan membantu penyelesaian disertasi ini yang tidak dapat kami tuliskan semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan rahmat serta karunia Amiin. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya atau bahkan dapat dikembangkan menjadi suatu karya tulis yang lebih baik.

 Semarang, Oktober 2011

 Penulis

**ABSTRAKSI**

Pengembangan kewirausahaan pada sektor industri selain sektor pertanian di pedesaan sebagai pendukung kewirausahaan petani, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk, penciptaan lapangan kerja serta mengupayakan orientasi produksi kepada orientasi pasar. Industri pedesaan semula diusahakan sebagai pekerjaan sambilan dan sekedar untuk menambah pendapatan, namun dalam perkembangannya menjadi usaha pokok keluarga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani pedesaan bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang. “*An eclectic theory of entrepreneurship*” (Verheul, 2001) serta model penelitian dari Subrata Duta (2004) menjadi dasar menganalisis pasar kewirausahaan dari sisi penawaran *(supply side)* melalui variabel kelompok faktor personal, faktor latar belakang aktivitas pertanian, faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial budaya,serta faktorinovasi dan risiko.

Jenis penelitian *eksplanatory research*. Sampel penelitian sebanyak 342 responden. Analisis data diolah dengan rumus regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen merupakanvariabel *dummy* dengan skor 1 untuk petani yang bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian dan skor 0 untuk petani yang hanya bekerja di sektor pertanian.

Hasil penelitian menemukan variabel kelompok faktor personal bukan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Faktor latar belakang aktivitas pertanian yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang adalah luas penguasaan lahan dan status kepemilikan lahan sedangkan variabel jaringan irigasi ditemukan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang adalah pendapatan yang rendah dari sektor pertanian. Variabel kelompok lingkungan sosial budaya yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang adalah faktor pengalaman petani dan pekerjaan orang tua petani. Variabel inovasi mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Ini berarti inovasi lebih banyak dilakukan petani pada sektor pertanian di banding di sektor industri selain sektor pertanian. Variabel risiko bukan merupakan faktor yang mempengaruhi petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang.

Kata Kunci: pasar kewirausahaan, sisi penawaran, sektor pertanian, sektor industri

***ABSTRACT***

*Entrepreneurship development in industrial sectors beside agriculture sector in the rural as an entrepreneurial support of agriculture sector has an important role in increasing the value added of product, employment creation and seeking orientation of production into market orientation. Rural industries originally cultivated as additional jobs and only to add revenue, but in its development become main business of the family. This caused by widespread land tenure by farmers that increasingly limited. The purpose of this study was to analyze the factors that influence rural farmers' decisions to work in the industrial sector beside in the agricultural sector in the Regency of Semarang.* “*An eclectic theory of entrepreneurship*” (Verheul, 2001) *and research model from* Subrata Duta (2004) *based by analyzing the variables of personal factors, agricultur activity background factors, economic factors, socio-cultural environment factors, also innovation and risk factors.*

*Type of this research is explanatory research. The research samples as much 342 respondents. The Analysis of data processed by logistic regression formula for the dependent variable is a binary variable with a score of 0 for farmer which only work in the agricultural sector and a score of 1 for farmers who work in industrial sectors beside agriculture sector.*

*Results of research find variable group of personal factors do not influence farmers' decisions to work in the industrial sector beside agriculture sector. Variable group of agriculture activity background factors that influence the decision of farmers to work in industrial sectors beside agriculture sector in the Regency of Semarang are the widespread of land mastery and land tenure. Variable group of economic factors that influence farmers' decisions to work in industrial sectors beside agriculture sector in the Regency of Semarang is the low income from agriculture. Variable group of socio-cultural environment factors that influence farmers' decisions to work in the industrial sector beside agriculture sector in the Regency of Semarang are the experience factor of farmers outside the agricultural sector and farmers parents’ job. Innovation variables have a negative impact on farmer decision to work in the industrial sector beside the agricultural sector in the Regency of Semarang. This means that innovation mostly done by farmers in the agricultural sector than in the industrial sector. Risk variable is not a factor that influences farmers' to work in the industrial sector beside the agricultural sector in the Regency of Semarang.*

***Key Words: entrepreneurship market, supply side, agriculture sector, industrial sector***

**RINGKASAN**

Pengembangan kewirausahaan di sektor industri pedesaan (agroindustri) sebagai pendukung kewirausahaan di sektor pertanian (agribisnis) diperlukan dengan mempertimbangkan luas penguasaan lahan pertanian oleh petani yang semakin terbatas, peningkatan nilai tambah produk pertanian, penciptaan lapangan kerja, orientasi sektor pertanian yang telah berubah dari orientasi produksi kepada orientasi peluang pasar. Menurut Departemen Pertanian (2008), untuk mengembangkan sektor pertanian yang modern dan berdaya saing, maka agroindustri harus menjadi lokomotif dan sekaligus penentu kegiatan subsektor usahatani yang selanjutnya menentukan subsektor agribisnis hulu. Pengembangan kewirausahaan di pedesaan membutuhkan faktor pendorong (*push*) terdiri dari faktor lingkungan internal wirausaha dan faktor penarik (*pull*) sebagaimana kerangka teori dalam penelitian yang dikembangkan dari “*an eclectic theory of entrepreneurship*” (Verheul, 2001) dan penelitian ini juga mengembangkan hasil penelitian yang menganalisis faktor keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian (subrata Duta, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Wilayah Pedesaan Kabupaten Semarang ditinjau dari faktor pendorong (*push*) meliputi kelompok variabel faktor personal, faktor latar belakang aktivitas pertanian, faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial budaya, serta faktor inovasi dan risiko.

Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory research* dengan populasi seluruh petani pedesaan di Kabupaten Semarang yang berjumlah 149.693 orang. Sampel penelitian sebanyak 342 responden diambil dari empat kecamatan dengan delapan desa terpilih. Pengambilan sampel dilakukan melalui *multi stage sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner terhadap petani yang hanya bekerja di sektor pertanian dan petani yang bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian, studi dokumentasi dan pengamatan lapangan. Analisis data diolah dengan rumus regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen merupakan *dummy* *variable* dengan skor 1 untuk petani yang bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian dan skor 0 untuk petani yang hanya bekerja di sektor pertanian.

Hasil penelitian menemukan kelompok variabel faktor personal tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Faktor profil personal yang terdiri dari: umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin, dan pendidikan bukan merupakan faktor yang mendorong petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Semakin tinggi umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak serta merta menjadi faktor pendorong petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Petani yang bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian pada umumnya merupakan usaha turun temurun yang dikerjakan secara tradisional. Bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian bukan karena kesempatan atau peluang-peluang ekonomi. Sektor industri pada umumnya merupakan usaha sambilan. Sektor usaha seperti industri pengolahan makanan minuman, industri kerajinan ditemukan dalam penelitian ini pemilik usahanya adalah wanita sebagai istri petani, tetapi di sektor industri lain seperti industri batu bata dan industri mebel pengelolanya adalah petani laki-laki sebagai kepala keluarga sehingga berdasarkan analisis komparatif tidak ada perbedaan profil personal antara petani yang hanya bekerja di sektor pertanian dengan petani yang bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Pendidikan formal petani bukan merupakan faktor pendorong petani untuk memutuskan bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian, karena petani yang mempunyai kualifikasi pendidikan tingkat sekolah dasar sebanyak 64-65%. Petani muda mempunyai kualifikasi pendidikan setingkat SLTA sebanyak 28-31%, namun pendidikan formal tersebut belum memberikan jaminan kemampuan bekerja yang cukup baik di sektor pertanian maupun sektor industri.

Faktor latar belakang aktivitas pertanian melalui variabel luas penguasaan lahan dan status kepemilikan lahan ditemukan mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Semakin sempit penguasaan lahan milik sendiri oleh petani akan diiringi dengan peningkatan peluang petani untuk memutuskan bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Faktor latar belakang aktivitas pertanian yang lain yaitu variabel akses jaringan irigasi bukan merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Hal ini secara umum disebabkan wilayah pedesaan di Kabupaten Semarang merupakan daerah subur dengan akses jaringan irigasi sehingga para petani tidak banyak tertarik untuk bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Para petani menganggap di sektor pertanian sendiri sudah memberikan kecukupan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Pada wilayah pedesaan dengan tanpa akses jaringan irigasi, merupakan kantong kemiskinan, dengan pendidikan masyarakat yang rendah, bergantung pada lahan kering tadah hujan, dan jauh dari pusat perdagangan dan ekonomi sehingga aspek lingkungan fisik, dan sosial budaya masyarakat belum mendukung kewirausahaan industri.

Faktor ekonomi yang mempengaruhi probabilitas keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang adalah tingkat kesejahteraan yang diukur dari pendapatan rumah tangga petani yaitu pendapatan yang rendah dari sektor pertanian. Semakin rendah tingkat pendapatan di sektor pertanian oleh petani akan diiringi dengan peningkatan peluang petani untuk memutuskan bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Faktor ekonomi yang lain yaitu variabel dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena kewirausahaan baik di sektor pertanian maupun di sektor industri masih beorientasi produksi, sedangkan usaha industri rumah tangga (keluarga) dikerjakan secara turun temurun.

Faktor lingkungan sosial budaya yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang adalah variabel pengalaman petani dan pekerjaan orang tua. Variabel kerja keras bukan merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Pekerjaan orang tua petani berpengaruh terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Hasil ini menjelaskan bahwa budaya usaha para petani baik di sektor pertanian maupun sektor industri berorientasi pada produksi, usaha turun temurun dan bukan berdasarkan peluang pasar. Kerja keras untuk mengolah lahan pertanian dilakukan karena sebagian besar petani percaya bahwa kerja keras merupakan kunci keberhasilan usaha.

Variabel inovasi ditemukan mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian. Ini menunjukkan bahwa inovasi lebih banyak dilakukan pada sektor pertanian di banding di sektor industri. Variabel risiko bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Pertanian di Kabupaten Semarang yang dapat berkembang dengan baik adalah komoditas padi, palawija dan holtikultura seperti sayuran, buah-buahan dan bunga. Kondisi wilayah pedesaan Kabupaten Semarang yang merupakan daerah subur dengan akses jaringan irigasi dengan sistem pertanian yang baik seperti melalui intensifikasi, inovasi dan penggunaan teknologi pertanian mendukung berkembangnya sektor pertanian.

Wilayah pedesaan di Kabupaten Semarang yang sektor pertaniannya sudah tidak memberikan peluang peningkatan kesejahteraan petani seperti karena lahan yang terbatas dan pada lahan bukan irigasi, maka petani perlu didorong untuk bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian, artinya lahan yang ada sudah tidak memberikan peluang lagi dalam mendukung kesejahteraan petani yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini pemerintah perlu mendorong tumbuhnya usaha baru pada sektor industri selain sektor pertanian. Kebijakan untuk mendorong wirausaha di sektor industri selain sektor pertanian tidak hanya memberikan nilai tambah dari *output* pertanian dan nilai tambah bagi pendapatan tetapi juga dapat menciptakan kesempatan kerja baru selain tingkat penguasaan lahan pertanian yang semakin menurun. Pada pendapatan sektor pertanian yang rendah akan mendorong petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian, artinya pertanian sudah tidak memberikan peluang lagi dalam mendukung kesejahteraan petani.

Wilayah Pedesaan Kabupaten Semarang dimana sektor pertanian masih memberikan peluang yang baik untuk bekerja di sektor pertanian seperti didukung oleh lahan yang subur dan penguasaan lahan petani yang cukup luas maka pemerintah dapat mendorong petani tetap bekerja di sektor pertanian atau berwirasaha di sektor lainnya, dengan disertai upaya peningkatan pemahaman dan *skill* petani bahwa bekerja di sektor pertanian bukan saja dipahami sebagai proses produksi tetapi juga perlu ditanamkan jiwa kewirausahaan di sektor pertanian. Petani perlu didorong untuk memahami aspek lain seperti pengolahan, pemasaran, dan distribusi.

Implikasi teoritis berkaitan dengan temuan pengaruh faktor penguasaan lahan dan kepemilikan lahan terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian menunjukkan semakin pentingnya peran kewirausahaan dalam meningkatkan rasio jumlah lahan pertanian dibanding jumlah penduduk. Jika rasio jumlah lahan pertanian dibanding jumlah penduduk meningkat karena sebagian petani atau anak petani akan bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian seperti sektor industri pengolahan secara tidak langsung akan meningkatkan *demand* dan nilai tambah produk pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani karena penguasaan lahan per petani akan meningkat, serta menciptakan lapangan kerja di pedesaan.

Implikasi teoritis berkaitan dengan temuan pengaruh faktor pendapatan petani terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian menunjukkan bahwa pembangunan pertanian harus didorong untuk meningkatkan produktivitas, karena intensifikasi pertanian tidak secara langsung memberikan dampak pada kesejahteraan petani karena posisi tawar produk pertanian terhadap produk di luar pertanian rendah. Temuan ini semakin memberikan peran penting kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Peran kewirausahaan dalam sektor industri pengolahan yaitu meningkatkan *demand* dan nilai tambah produk pertanian, serta merubah orientasi aktivitas pertanian dari orientasi produksi kepada orientasi pasar.

Implikasi teoritis berkaitan dengan temuan pengaruh variabel pekerjaan orang tua petani dan inovasi terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian menunjukkan lingkungan sosial budaya petani di pedesaan Kabupaten Semarang masih berorientasi produksi, merupakan usaha turun temurun dan perlu diarahkan untuk berorientasi pasar baik di sektor pertanian maupun sektor industri selain sektor pertanian melalui inovasi produksi dan inovasi pemasaran.

Implikasi teoritis terhadap penemuan hasil penelitian terhadap keputusan petani bekerja pada sektor industri selain sektor pertanian ini menunjukkan semakin pentingnya peranan pendidikan kewirausahaan di pedesaan melalui magang, pelatihan dan kegiatan penyuluhan. Peranan pemerintah dalam hal ini antara lain mendorong tumbuhnya wirausaha baru di pedesaan seperti melalui penyediaan informasi pasar, pelatihan dan pendidikan, bimbingan dan penyuluhan, penyediaan modal, dan bantuan modal kepada usaha kecil, poses penyadaran melalui pendidikan dan media massa, membangun budaya kewirausahaan terutama bagi kaum muda di wilayah pedesaan. Temuan ini berhasil mengelaborasi konsepsi magang, pelatihan dan pendidikan sebagai salah satu program satuan pendidikan luar sekolah yang dapat menghasilkan keterampilan dan pengalaman secara terpadu dan berkelanjutan bagi petani, sehingga petani akan lebih fleksibel dan terbuka dalam membaca peluang dan kendala pasar.

***SUMMARY***

*Entrepreneurship development in rural industrial sector (agro-industry) as entrepreneurship support in the agricultural sector (agribusiness) is required by consider widespread of agricultural land mastery by farmers that increasingly limited, the increasing of value added agricultural products, employment creation and the orientation of the agricultural sector which has changed from production orientation (subsystem) into market orientation. According to the Department of Agriculture (2008), to develop a modern and competitive agricultural sector, so agro-industries should be a locomotive at once as sub-sector activities determinant then further will determine the upstream agribusiness subsector. Entrepreneurship development in rural areas need the stimulant factor (push) which consists of the internal environmental factors of entrepreneurship and atractive factors (pull) as the theoretical framework developed in the study of "An Eclectic Theory of Entrepreneurship" (Verheul, 2001). This research is also developing research result that analyzed the factor of farmers’ opportunities to entrepreneurship outside the agricultural sector (Subrata Duta, 2004). This study aimed to analyze the factors that influence farmers' decisions to work in industrial sectors beside agriculture in rural areas of Semarang Regency in terms of stimulant factors (push) include groups of variables demographic factors, agricultural activity background factors, economic factors, socio-cultural environmental factors, also innovation and risk factors.*

*Type of this research is explanatory research with the entire population of rural farmers in Regency of Semarang, in a number of 149,693 persons. The sample of this research is 342 respondents drawn from four districts with eight selected villages. Samples were taken through a multi-stage sampling and random sampling. Data collection technique is done by distributing questionnaires to the farmers who work exclusively in the agricultural sector and farmers who work in industrial sectors beside agriculture sector, and documentation study. analysis of data processed by logistic regression formula because the dependent variable is a binary variable with a score of 0 for farmers who only work in the agricultural sector and a score of 1 for farmers who work in industrial sectors beside agriculture.*

*The results found that the variable group of demograpic factor has no influence on farmers' decisions to work in the industrial sector beside the agricultural sector in the Regency of Semarang. Demographic factors which consist of: age, marital status, number of family, gender, and education is not a factor that encourages farmers to work in industrial sectors beside agriculture. This is because farmers who work in industrial sectors beside in the agriculture sector generally are a hereditary business which done traditionally. Entrepreneurship in industrial sectors beside agriculture was not due to chance or economic opportunities. The industrial sector generally is a sideline business. Business sectors such as food and beverage processing industry, handicraft industry is found in this study were owners of the business is woman as a farmer's wife, but in other industrial sectors such as brick industry and furniture industry managers are male farmers as head of the family so that based on comparative analysis there was no difference personal profile between farmers only work in the agriculture sector with farmers entrepreneurship in industrial sectors beside agriculture. Formal education of farmers is not a stimulus factor for farmers to decide work in industrial sectors beside agriculture, because farmers who have the educational qualifications of primary school level as much as 64-63%. Young farmers have a high school-level education qualification as much as 28-31%, but this formal education is not providing sufficient guarantees in entrepreneurship skills in both the agricultural and industrial sectors.Simak*

*Baca secara fonetik*

*Agricultural activities background factors through variable of land mastery and land tenure status found an influence on the farmer's decision to work in the industrial sector beside the agricultural sector in the Regency of Semarang. The lower level of land mastery by the farmers themselves will be accompanied by an increase of opportunities for farmers to decide on entrepreneurship in industrial sectors beside agriculture. Another agricultural activity background factor is irrigation network access is not a factor affecting farmers' decisions to entrepreneurship in industrial sectors beside agriculture sector. This is generally caused in the rural areas of Semarang district is a fertile area with irrigation network access so that the farmers are not much interested to work in industrial sectors beside agriculture. The farmers assume that the agricultural sector already provides adequate income and economic family welfare. While in rural areas without access to irrigation, in some areas are pockets of poverty, with low education communities, depending on rain fed farmland, and away from the center of trade and economy so aspects of the physical environment, society and culture do not support to industrial entrepreneurship.*

*Economic factors which influence the probabilities of farmers decicion to work in industrial sector beside agriculture sector in Regency of Semarang is wealthy level which measured from farmers’ family income it is low level income from agriculture sector. The low level of income from agriculture sector by farmers will accompanied by increasing of opportunities to decide to work in industrial sector beside agriculture sector. Another economic factor of family support is not factor that influence the decision of farmer to work in industrial sector beside agriculture sector. This due to entrepreneurship both in agriculture or industrial still product orriented, while home industry done hereditary.*

*Variable group of socio-cultural environmental factors that influence farmers' decisions to work in the industrial sector beside the agricultural sector in the Regency of Semarang is the factor of the experience of farmers and parents job outside the agricultural sector. Variable of hard work is not a factor affecting farmers' decisions to work in the industrial sector beside agriculture. Farmers parents’ job significantly influence farmers' decisions in work in the industrial sector beside the agricultural sector is more due to the business culture of the farmers in both the agricultural and industrial sectors are still production oriented (subsistence), hereditary business and business decisions are not based on market opportunities. Effort to cultivate farmland do because most farmers believe that hard work is the key to business success.*

*Innovation variables were found to have a negative impact on farmers' decisions to work in industrial sectors beside the agriculture. This shows that innovation is mostly done on the agricultural sector then in the industrial sector. Risk variable is not a factor affecting farmers' decisions to work in the industrial sector beside the agricultural sector in the Regency of Semarang. Agriculture in Regency of Semarang that well grows is commodities of rice, secondary crops and horticulture crops such as vegetables, fruits and flowers. This is also supported by the rural areas of Regency of Semarang which is a fertile area with access to irrigation networks, and supported with good agricultural systems, such as through intensification, innovation and use of agricultural technology.*

*In some areas where the agricultural sector has not provided opportunities for improving the wealth of farmers such as limited land and land without irrigation, the farmers should be encouraged to entrepreneurship in sectors outside of agriculture, it is means that land farm are give no more opportunities in supporting the welfare of farmers to fulfill the daily needs. In this case the government needs to encourage the growth of new business outside the agricultural sector, such as in industrial sectors beside the agriculture. Policies to encourage entrepreneurship in the industrial sector not only provide additional value of agricultural output and additional value to earnings, but also to create new employment opportunities beside the mastery level of agricultural land decreases. In low-income of agricultural sector will encourage farmers to entrepreneurship in industrial sectors beside the agriculture; it means that agriculture is not providing more opportunities in supporting the wealth of farmer?*

*In some areas where the agricultural sector still provides a good opportunity in entrepreneurship in the agricultural sector, as supported by the fertile land and enough land tenure of farmers so the government can encourage farmers remain enterpreneurship in agriculture or enterpreneurship in other sectors, and increase farmers' understanding and skills that entrepreneurship in the agricultural sector not only be understood as the production process but also the entrepreneurial spirit needs to be invested in agriculture. Farmers should be encouraged to understand other aspects such as processing, marketing, and distribution.*

*Theoretical Implications of the findings of the influence of factors related to land tenure and land ownership of farmers' decision to work outside the agricultural sector is the industrial sector showed the growing importance of the role of entrepreneurship in increasing the ratio of total agricultural land than the total population. If the ratio of total agricultural land than the total population increased because some farmers or farmer's children will be entrepreneurship outside the agricultural sector as the manufacturing sector will indirectly increase the demand and additional value of agricultural products, improve the farmers’ wealth because of land tenure each farmer would increase, also create employment in rural areas.*

*Theoretical Implications related to the findings of the influence factors of farmers' income to the farmer's decision to work outside the agricultural sector showed less success in the current development policy. Agricultural development by increasing productivity, agricultural intensification does not directly impact the welfare of farmers because the bargaining position of agricultural products to the outside of the agricultural products is low. These findings provide important entrepreneurial role in improving the welfare of farmers. The role of entrepreneurship in the manufacturing sector is increasing demand and additional value of agricultural products, also changing the orientation of agricultural activities from production to market orientation.*

*Theoretical implications related to the findings of factors influence farmer parents’ job and innovation to decisions of farmers in work in the industrial sector than in the agricultural sector, shows socio-cultural environment of farmers in rural areas of Regency of Semarang still production-oriented, business hereditary and needs to be directed to market-oriented sector either agricultural and industrial sectors through production and marketing innovation.*

*Theoretical implications to the research findings to farmers' decision to work in the industrial sector than the agricultural sector is indicate of the growing importance of entrepreneurship education in rural areas through internships, training and extension activities. The role of government in this case, are encouraging the growth of new entrepreneurs in rural areas, such as through the provision of market information, training and education, guidance and counseling, provision of capital, and capital assistance to small businesses, poses awareness through education and mass media, build a culture of entrepreneurship, especially for young people in rural areas. These findings is successful to elaborate apprenticeship concept, training and education as one of the programs outside of school education units which can produce the skills and experience integrated and sustainable for farmers, so farmers will be more flexible and open in the reading of market opportunities and constraints*.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**………………………………………………… i

**PERNYATAAN**....................................................................... ii

**KATA PENGANTAR**......................................................................... iii

**ABSTRAKSI** vi

***ABSTRACT****.*.......................................................................................... vii

**RINGKASAN** viii

***SUMMARY*** xii

**DAFTAR ISI** xvi

**DAFTAR TABEL** xx

**DAFTAR GAMBAR** xxi

***Glossary***........................................................................................................ xii

**BAB I PENDAHULUAN**  1

* 1. Latar Belakang 1

1.1.1 *Theoritical Gap* 1

1.1.2 *Phenomena Gap* 4

 1.1.2.1 Permasalahan Faktor Profil Personal Petani 13

 1.1.2.2 Permasalahan Latar Belakang Kegiatan Pertanian 14

 1.1.2.3 Permasalahan Ekonomi Petani 15

 1.1.2.4 Permasalahan Lingkungan Sosial Budaya Petani 16

 1.1.2.5 Permasalahan Inovasi dan Risiko Petani 17

1.1.3. *Research Gap* 18

1.1.3.1 *Research Gap* Pengaruh Personal Petani terhadap

 Keputusan Petani 20

1.1.3.2 *Research Gap* Pengaruh Latar Belakang Aktivitas

 Pertanian terhadap Keputusan Petani 21

1.1.3.3 *Research Gap* Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap

 Keputusan Petani 22

1.1.3.4 *Research Gap* Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya

 terhadap Keputusan Petani 23

1.1.3.5 *Research Gap* Pengaruh Faktor Inovasi dan Risiko

 terhadap Keputusan Petani 24

1.2 Perumusan Masalah 34

1.3 Tujuan Penelitian 37

1.4 Manfaat Penelitian 38

1.5 Orisinalitas Penelitian 40

**BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN**

**MODEL TEORITIK** 42

* 1. Landasan Teori 42
		1. Pasar Wirausaha 42
		2. Teori Keputusan Wirausaha 49
			1. Keputusan *Entry* Wirausaha: Pendekatan Makro 49
			2. Keputusan *Entry* Wirausaha: Pendekatan Mikro 54
		3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Personal Wirausaha di Tinjau dari Aspek Permintaan dan Penawaran 57
			1. Aspek Permintaan (*Demand Side*) 59
			2. Aspek Penawaran (*Supply Side*) 64
		4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Bekerja di Sektor Industri Selain Sektor Pertanian dalam Pendekatan Sisi Penawaran (*Supply Side*) 68
			1. Pengaruh Personal terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 71
			2. Pengaruh Latar Belakang Aktivitas pertanian terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 72
			3. Pengaruh Ekonomi terhadap Keputusan PetaniBekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 75
			4. Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 78
			5. Pengaruh Inovasi dan Risiko terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 80
	2. Proposisi dan Pengembangan Hipotesis Penelitian 83
		1. P roposisi dan Hipotesis Berkaitan dengan Profil Personal Petani 83
		2. Proposisi dan Hipotesis Berkaitan dengan Faktor Latar Belakang Aktivitas Pertanian 86
		3. Proposisi dan Hipotesis Berkaitan dengan Faktor Ekonomi 88
		4. Proposisi dan Hipotesis Berkaitan dengan Faktor Lingkungan Sosial Budaya 90
		5. Proposisi dan Hipotesis Berkaitan dengan Inovasi dan Risiko 93

**BAB III METODE PENELITIAN** 96

* 1. Jenis Penelitian 96

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel 98

* + 1. Variabel Terikat…………………………………….. 99
		2. Variabel Bebas……………………………………… 101

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 107

3.3.1 Populasi Penelitian 107

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling Penelitian 107

 3.4 Teknik Pengambilan Data 112

3.4.1 Kuesioner 112

3.4.2 Studi Dokumentasi 113

3.4.3 Pengamatan Lapangan 113

 3.5 Pengolahan Data dan Analisis Data 114

3.5.1 Analisis Deskriptif dan Komparatif 114

3.5.2 Analisis Kuantitatip 115

* + - 1. Pengujian *Model Fit* 115

3.5.2.2 Analisis Regresi Logistik………………………. 117

 3.5.2.3 Pengujian Hipotesis 121

 3.5.2.4 Interpretasi Koefisien Logistik 122

**BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN SEMARANG** 124

* 1. Profil Pedesaan Kabupaten Semarang 124
	2. Kewirausahaan Industri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Semarang 132
	3. Profil Responden Pelaku Usaha Sektor Industri di Pedesaan 140

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 151

* 1. Hasil Penelitian 151
		1. Analisis Deskriptif dan Komparatif 151
			1. Analisis Deskriptif dan Komparatif Personal Petani 152
			2. Analisis Deskriptif dan Komparatif Latar Belakang Aktivitas Pertanian 156
			3. Analisis Deskriptif dan Komparatif Ekonomi Petani 163
			4. Analisis Deskriptif dan Komparatif Lingkungan Sosial Budaya 168
			5. Analisis Deskriptif dan Komparatif Inovasi dan Risiko Petani 172
		2. Analisis Regresi Logistik 176
			1. Pengujian Model Fit 178
			2. Interpretasi Koefisien Logistik 180
			3. Pengujian Hipotesis 186
				1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Personal Petani terhadap Keputusan Petani............. 185
				2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Latar Belakang Aktivitas pertanian terhadap Keputusan Petani................................... 186
				3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Ekonomi terhadap Keputusan Petani ……………………................................. 187
				4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya terhadap Keputusan Petani..................................... 188
				5. Pengujian Hipotesis Pengaruh Inovasi dan Risiko terhadap Keputusan Petani 189
	2. Pembahasan Hasil Penelitian 190

 5.2.1 Pembahasan Pengaruh Personal Petani terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 193

 5.2.2 Pembahasan Pengaruh Latar Belakang Aktivitas Pertanian Terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 198

 5.2.3 Pembahasan Pengaruh Ekonomi terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 201

 5.2.4 Pembahasan Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian …..……………… 203

 5.2.5 Pembahasan Pengaruh Inovasi dan Risiko terhadap Keputusan Petani Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 206

**BAB VI PENUTUP** 209

* 1. Kesimpulan 209

6.2 Implikasi Kebijakan 212

6.3 Implikasi Teoritis 214

6.4 Keterbatasan Metode dan Agenda Penelitian Mendatang 216

**DAFTAR PUSTAKA** 218

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** 224

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah Tahun 2005-2009, Tanpa Migas (Juta Rupiah).............................................................. 6

Tabel 1.2 Perbandingan Perkembangan Jumlah Penduduk dan Lahan Sawah di Kabupaten Semarang Tahun 2002-2005 15

Tabel 1.3 *Research Gap* Penelitian 25

Tabel 3.1 Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran 106

Tabel 3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel Kecamatan 109

Tabel 3.3a Sub Populasi dan Pengambilan Sampel Desa 110

Tabel 3.3b Sub Populasi dan Pengambilan Sampel Desa (Lanjutan) 111

Tabel 4.1 Profil Administratif Kabupaten Semarang Per Kecamatan Tahun 2009 112

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Wirausaha Kabupaten Semarang 2005-2009 134

Tabel 4.3 Produk Olahan Hasil Peternakan 135

Tabel 4.4 Produk Olahan Hasil Perikanan 136

Tabel 4.5 Produk Olahan Hasil Pertanian 136

Tabel 4.6 Profil Responden Petani yang Bekerja pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 141

Tabel 5.1 Faktor Personal Petani Pedesaan Kabupaten Semarang Tahun 2010 153

Tabel 5.2 Faktor latar Belakang Aktivitas Pertanian Kabupaten Semarang Tahun 2010 157

Tabel 5.3 Faktor Ekonomi Petani Pedesaan Kabupaten Semarang Tahun 2010 165

Tabel 5.4 Faktor Lingkungan Sosial Budaya Petani Kabupaten Semarang 2010....................................................................................... 169

Tabel 5.5 Kelembagaan Teknologi Tepat Guna di Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 174

Tabel 5.6 Faktor Inovasi dan Risiko Petani Pedesaan Kabupaten Semarang 2010....................................................................................... 177

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Kerja untuk Menentukan *Entrepreneurship ..* 47

Gambar 2.2 Kurva Permintaan, Penawaran dan Keseimbangan Pasar Wirausaha 49

Gambar 2.3a Ketidakseimbangan Jangka Pendek Pasar Barang dan Jasa 52

Gambar 2.3b Penyesuaian Jangka Panjang Pasar Barang dan Jasa 52

Gambar 2.4 Peran Wirausaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi 53

Gambar 2.5 Faktor Penarik Kewirausahaan dari Sisi Permintaan 60

Gambar 2.6 Kerangka Konsep Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Bekerja Pada Sektor Industri Selain Sektor Pertanian 71

Gambar 4.1 Proporsi Penggunaan Lahan di Kabupaten Semarang Tahun 2009. 126

Gambar 4.2 Prosentase Lahan Sawah di Kabupaten Semarang Tahun 2009 127

Gambar 4.3 Proporsi Sawah irigasi dan Tadah Hujan di Kabupaten Semarang Tahun 2005-2009 128

Gambar 4.4 Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Semarang Tahun 2009. 133

Gambar 4.5 Potensi Hasil Perkebunan Pendukung Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman 137

Gambar 5.1 Tenaga Kerja yang Dipergunakan untuk Mengelola Lahan Pertanian 163

Gambar 5.2 Permasalahan Utama Wirausaha di Kabupaten Semarang 175

***GLOSSARY***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kewirausahaan | : | Upaya untuk menciptakan peluang dan memanfaatkan peluang dengan sejumlah *return* dan risiko |
| Berusaha | : | Menjalankan atau melakukan usaha |
| Bekerja | : | Sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan |
| *Self employment* | : | Bekerja sendiri atau bekerja tidak pada orang lain |
| Wirausaha  | : | Orang yang berani mengambil risiko untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang dengan harapan memperoleh sejumlah *return*. |
| Keputusan  | : | Suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisa kemungkinan - kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya |
| Eklektisisme | : | Pendekatan konseptual yang tidak memegang teguh paradigma tunggal atau serangkaian asumsi, melainkan mengacu pada berbagai teori, gaya, atau ide untuk mendapatkan wawasan yang saling melengkapi ke subjek, atau berlaku teori yang berbeda dalam kasus-kasus tertentu |
| *An Eclectic Theory of Entrepreneurship* | : | Teori keputusan wirausaha (seperti: keputusan masuk dan keluarnya wirausaha dalam sektor industri) analisis dilakukan dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu (seperti: ilmu ekonomi, pertanian, dan psikologi pengambilan keputusan). |
| Teori penawaran dan permintaan | : | Teori yang menggambarkan hubungan-hubungan di pasar, antara para calon pembeli dan penjual dari suatu barang. Model penawaran dan permintaan digunakan untuk menentukan harga dan kuantitas yang terjual di pasar. Model ini sangat penting untuk melakukan analisa ekonomi mikro terhadap perilaku serta interaksi para pembeli dan penjual. Teori ini juga digunakan sebagai titik tolak bagi berbagai model dan teori ekonomi lainnya. Model ini memperkirakan bahwa dalam suatu pasar yang kompetitif, harga akan berfungsi sebagai penyeimbang antara kuantitas yang diminta oleh konsumen dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen, sehingga terciptalah keseimbangan ekonomi antara harga dan kuantitas. Model ini mengakomodasi kemungkian adanya faktor-faktor yang dapat mengubah keseimbangan, yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk terjadinya pergeseran dari permintaan atau penawaran. |
| Permintaan | : | Sejumlah barang, jasa atau sumberdaya yang diperlukan/ diminta untuk memenuhi atau mempengaruhi keseimbangkan pasar |
| Penawaran | : | Sejumlah barang, jasa atau sumberdaya yang disediakan/ ditawarkan untuk memenuhi atau mempengaruhi keseimbangkan pasar |
| Industri | : | Bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja (Bahasa Inggris: *industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusi sebagai dasarnya. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha untuk mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. |
| Pertanian | : | Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya |
| Pedesaan | : | Wilayah permukiman penduduk yang letaknya di luar kota. Biasanya penduduknya beraktivitas sebagai petani. Desa dan kota pada dasarnya adalah sama, merupakan tempat tinggal penduduk. Hal yang membedakan adalah perkembangannya. |
| Struktur Industri | : | Struktur industri menggambarkan bagaimana industri diorganisasikan. Hal ini terkait dengan hubungan dari (a) sesama produsen (b) sesama konsumen (c) produsen dan konsumen, dan (d) produsen yang telah ada terhadap produsen baru yang masuk ke pasar |
| Globalisasi | : | Istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. |
| Teknologi | : | Perkembangan suatu media/ alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta mengendalikan suatu masalah |
| *Risk-reward profil* | : | Gambaran perbandingan hasil yang diharapkan terhadap risiko yang ditanggung |
| Return | : | Tingkat pengembalian investasi |
| Keseimbangan pasar | : | Sebuah kondisi dimana kebutuhan pasardapat dipenuhi oleh pasokan |
| Sumber daya | : | Alat yang diperlukan untuk memulai suatu bisnis |
| Pembangunan ekonomi | : | Proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. |
| Kemampuan | : | Kapasitas perorangan untuk melaksanakan berbagai tugas atau pekerjaan |
| Karakteristik Personal | : | Pembawaan individu sejak lahir tetapi sebagian dapat ditingkatkan |
| Preferensi | : | Konsep yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi yang mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari pemeringkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, gratifikasi, pemenuhan, dan kegunaan yang ada |
| Kultur | : | suatu peristiwa sangat kompleks, termasuk penjelmaan nilai-nilai yang tampak yang dapat diukur dari *rituals, symbols, heroes* dan *values* |
| Pendapatan | : | Jumlah uang yang diterima dari kegiatan usaha melalu penjualan produk atau jasa |